

Hubungan antara faktor iklim dan kejadian demam berdarah dengue (DBD) di wilayah DKI Jakarta tahun 2008-2011 = Relationship between climate factors and incidence of dengue hemorrhagic fever (DHF) in DKI Jakarta region 2008-2011

Pratiwi Handayani, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20320541&lokasi=lokal>

Abstrak

Demam berdarah dengue (DBD) adalah penyakit menular akibat virus dengue dan disebarluaskan nyamuk *Aedes sp.* Salah satu faktor yang mempengaruhi kejadian DBD adalah iklim. DKI Jakarta merupakan wilayah yang rentan terhadap perubahan iklim. Setiap tahun DBD menjadi satu dari sepuluh kasus penyakit terbanyak di DKI Jakarta yang berpotensi Kejadian Luar Biasa (KLB). Penelitian ini merupakan studi ekologi yang dilakukan untuk mengetahui hubungan iklim dengan kejadian DBD di DKI Jakarta tahun 2008-2011.

Hasil penelitian menyatakan kejadian DBD memiliki hubungan sedang dengan suhu ($r=-0,279;p=0,000$), kelembaban ($r=0,301;p=0,000$), curah hujan ($r=0,316;p=0,000$), dan lama penyinaran matahari ($r=-0,392;p=0,000$), sedangkan dengan kecepatan angin hubungannya tidak signifikan ($p>0,05$).

.....Dengue hemorrhagic fever (DHF) is an infectious disease caused by dengue virus and the spread of *Aedes sp.* One of the factors that influence the incidence of dengue is the climate. Jakarta is a region vulnerable to climate change. Each year, dengue became one of top ten cases of the disease in Jakarta that could potentially Extraordinary Events. This study is an ecological study conducted to determine the relationship of climate with the incidence of dengue fever in Jakarta in 2008-2011.

The study stated the incidence of dengue fever are being linked with temperature ($r=-0.279, p=0.000$), humidity ($r=0.301, p=0.000$), rainfall ($r=0.316, p = 0.000$), and duration of solar radiation ($r=-0.392, p=0.000$), whereas the wind velocity relationship is not significant ($p> 0.05$).